MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 8 Tahun 2026

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN MENGGUNAKAN RASIO LIKUIDITAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN: STUDI PADA BANK SYARIAH INDONESIA PERIODE 2022-2024

Rahman
Program Studi Ekonomi Syariah, Jurusan Syariah
Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sangatta Kutai Timur

Email: rahmanme46@gmail.com

Abstract

National economic development requires a stable, healthy, and sustainable financial system. As the largest Islamic bank in Indonesia, Bank Syariah Indonesia (BSI) plays an important intermediation role that must maintain public trust through sound financial performance, specifically its liquidity. This study aims to analyze the financial performance of Bank Syariah Indonesia for the 2022-2024 period using liquidity ratio analysis, specifically focusing on the Cash Ratio. The research employs a descriptive method with a quantitative approach using secondary data extracted from the bank's audited annual financial statements. The results indicate that the overall financial performance and liquidity of Bank Syariah Indonesia are in a stable and positive growth trend. Total assets grew significantly from Rp305.73 trillion in 2022 to Rp408.61 trillion in 2024, accompanied by a steady increase in net profit. The Cash Ratio analysis revealed a stable capacity to meet short-term obligations, recording 6.72% in 2022, slightly fluctuating to 6.03% in 2023 due to rapid liability growth, and recovering strongly to 7.65% in 2024. This confirms that BSI effectively manages its liquid assets to support sustainable operational growth and maintain financial stability.

***Keywords**: Financial Performance, Financial Statement Analysis, Liquidity Ratio, Cash Ratio, Bank Syariah Indonesia.*

Abstrak

Pembangunan ekonomi nasional memerlukan sistem keuangan yang stabil, sehat, dan berkelanjutan. Sebagai bank syariah terbesar di Indonesia, Bank Syariah Indonesia (BSI) memegang peran intermediasi penting yang harus menjaga kepercayaan masyarakat melalui kinerja keuangan yang sehat, khususnya pada aspek likuiditas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia periode 2022–2024 dengan menggunakan analisis rasio likuiditas yang difokuskan pada Cash Ratio. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan resmi perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan kinerja keuangan dan tingkat likuiditas Bank Syariah Indonesia berada dalam kondisi yang stabil dan mengalami pertumbuhan positif. Total aset meningkat signifikan dari Rp305,73 triliun pada tahun 2022 menjadi Rp408,61 triliun pada tahun 2024, diiringi peningkatan laba bersih yang konsisten. Analisis Cash Ratio menunjukkan kemampuan yang stabil dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, tercatat sebesar 6,72% pada tahun 2022, sedikit berfluktuasi menjadi 6,03% pada tahun 2023 akibat pertumbuhan liabilitas yang cepat, dan meningkat kembali secara kuat menjadi 7,65% pada tahun

Article History
Received: Juli 2026
Reviewed: Juli 2026
Published: Juli 2026

Plagirism checker no 80
Copyright : author
Publish by : musytari

This work is licensed under a creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license

2024. Hal ini menegaskan bahwa BSI secara efektif mengelola aset lancarnya demi mendukung operasional yang berkelanjutan serta menjaga stabilitas keuangan.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Analisis Laporan Keuangan, Rasio Likuiditas, Cash Ratio, Bank Syariah Indonesia.

I. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi nasional merupakan suatu proses yang memerlukan sistem keuangan yang stabil, sehat, dan berkelanjutan guna mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat. Dalam struktur perekonomian Indonesia, sektor perbankan memiliki peran yang sangat penting sebagai lembaga intermediasi yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada pihak yang membutuhkan dana untuk kegiatan produktif. Keberadaan sektor perbankan yang sehat akan memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, peningkatan investasi, pembukaan lapangan kerja, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat secara luas. Oleh sebab itu, stabilitas dan kesehatan sektor perbankan menjadi faktor penting dalam menjaga keberlangsungan perekonomian suatu negara.

Perkembangan globalisasi dan kemajuan teknologi telah menciptakan persaingan bisnis yang semakin ketat, termasuk pada industri perbankan di Indonesia. Kondisi ekonomi global yang tidak menentu akibat inflasi, perubahan kebijakan moneter internasional, fluktuasi nilai tukar, dan ketidakstabilan geopolitik memberikan tantangan tersendiri bagi perusahaan perbankan dalam menjaga kondisi keuangannya. Perusahaan dituntut untuk memiliki kemampuan dalam mempertahankan stabilitas keuangan agar mampu bertahan dan berkembang di tengah perubahan ekonomi yang dinamis. Oleh karena itu, evaluasi terhadap kondisi dan kinerja keuangan perusahaan menjadi hal yang sangat penting untuk dilakukan secara berkala.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan perusahaan. Kinerja keuangan dapat menunjukkan tingkat keberhasilan manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan serta menggambarkan kondisi kesehatan perusahaan dalam periode tertentu. Informasi mengenai kinerja keuangan biasanya tercermin dalam laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan secara berkala. Laporan keuangan tersebut menjadi sumber informasi utama bagi berbagai pihak, seperti investor, kreditor, pemerintah, dan masyarakat dalam menilai kondisi perusahaan.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini sangat penting karena berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam menjaga kelancaran operasional perusahaan sehari-hari. Likuiditas menjadi salah satu aspek yang sangat penting dalam industri perbankan. Bank sebagai lembaga keuangan harus mampu menjaga ketersediaan dana guna memenuhi kewajiban kepada nasabah, terutama dalam hal penarikan dana simpanan dan pencairan pembiayaan. Pengukuran rasio likuiditas secara empiris dapat dilakukan melalui beberapa indikator, seperti Current Ratio, Quick Ratio, dan Cash Ratio.

Perkembangan industri perbankan syariah di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Bank Syariah Indonesia (BSI) merupakan salah satu bank syariah terbesar di Indonesia yang terbentuk melalui penggabungan beberapa bank syariah milik Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Kehadiran BSI diharapkan mampu memperkuat

industri perbankan syariah nasional dan meningkatkan daya saing bank syariah di tingkat nasional maupun internasional. Secara empiris, kondisi keuangan BSI menunjukkan perkembangan yang cukup baik. Namun, pasca pandemi COVID-19 dan di tengah era transformasi digital yang masif, bank syariah dihadapkan pada pengelolaan likuiditas yang ketat agar intermediasi tetap optimal dan aman. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berfokus untuk melakukan "Analisis Laporan Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Studi pada Bank Syariah Indonesia Periode 2022–2024".

II. LANDASAN TEORI

1. Kinerja Keuangan dan Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang sangat penting bagi perusahaan dalam mengetahui kondisi keuangan dan perkembangan usaha selama periode tertentu. Menurut Standar Akuntansi Keuangan, laporan keuangan adalah penyajian terstruktur mengenai posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang bertujuan memberikan informasi yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Kinerja keuangan itu sendiri adalah gambaran kondisi keuangan suatu perusahaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangan selama periode tertentu untuk mencapai efisiensi dan efektivitas operasional.

2. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Rasio ini menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam membayar utang yang segera jatuh tempo tanpa mengalami kesulitan keuangan. Salah satu proksi utama dari rasio likuiditas adalah Cash Ratio, yang dirumuskan sebagai berikut:

Cash Ratio = (Kas + Setara Kas) / Total Liabilitas Lancar x 100%

3. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai rasio likuiditas pada Bank Syariah Indonesia telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu. Atika (2024) dalam penelitiannya menemukan bahwa tingkat likuiditas BSI periode 2021-2022 berada pada kategori cukup baik. Sejalan dengan hal tersebut, Ningrum, Nur, dan Sukardi (2023) serta Saputri (2024) menegaskan bahwa rasio keuangan, khususnya likuiditas dan profitabilitas, merupakan indikator fundamental yang akurat untuk mengukur ketahanan finansial bank dalam menghadapi dinamika pasar makroekonomi pasca-merger.

III. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan kondisi suatu objek berdasarkan data yang diperoleh secara sistematis dan faktual. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini menggunakan data berupa angka-angka yang berasal dari laporan keuangan perusahaan untuk dianalisis menggunakan rasio keuangan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, berupa laporan keuangan tahunan (audited) Bank Syariah Indonesia Periode 2022–2024 yang dipublikasikan melalui website resmi perusahaan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi dengan mengumpulkan laporan keuangan, jurnal ilmiah, serta literatur terkait.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 8 Tahun 2026

Teknik analisis data berfokus pada perhitungan instrumen likuiditas perbankan syariah yang ditekankan pada analisis pergerakan aset likuid serta Cash Ratio tahunan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perkembangan Kinerja Keuangan Bank Syariah Indonesia Periode 2022–2024

Berdasarkan data laporan keuangan yang dipublikasikan, total aset, total liabilitas, dan laba bersih PT Bank Syariah Indonesia Tbk menunjukkan tren pertumbuhan yang positif pada setiap tahunnya selama periode pengamatan.

Tabel 1. Perkembangan Kinerja Keuangan BSI Periode 2022-2024

Tahun	Total Aset	Total Liabilitas	Laba Bersih
2022	Rp305,73 Triliun	Rp272,15 Triliun	Rp4,26 Triliun
2023	Rp353,62 Triliun	Rp314,87 Triliun	Rp5,70 Triliun
2024	Rp408,61 Triliun	Rp363,57 Triliun	Rp7,01 Triliun

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan BSI (diolah)

Tabel 1 menunjukkan adanya ekspansi bisnis yang konsisten dari Bank Syariah Indonesia. Total aset meningkat signifikan dari Rp305,73 triliun pada tahun 2022 menjadi Rp408,61 triliun pada tahun 2024. Pertumbuhan aset ini mencerminkan tingginya kepercayaan masyarakat dalam menempatkan dana serta optimalnya fungsi intermediasi pembiayaan syariah. Peningkatan laba bersih yang mencapai Rp7,01 triliun pada tahun 2024 juga membuktikan efisiensi operasional manajemen pasca-merger berjalan dengan sangat baik.

2. Analisis Likuiditas dan Perhitungan Cash Ratio

Untuk menguji ketahanan jangka pendek bank dalam memenuhi kewajiban kepada deposan dan nasabah, dilakukan analisis likuiditas yang didasarkan pada instrumen kas, giro pada BI, serta perkembangan Cash Ratio sebagai berikut:

Tabel 2. Data Likuiditas dan Hasil Perhitungan Cash Ratio BSI

Tahun	Kas & Setara Kas (Rp Triliun)	Total Liabilitas Lancar (Rp Triliun)	Cash Ratio (%)	FDR (%)
2022	4,95	73,66	6,72%	79,37%
2023	5,26	87,22	6,03%	81,73%
2024	8,08	105,65	7,65%	84,97%

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 2, tingkat likuiditas Cash Ratio Bank Syariah Indonesia selama periode 2022–2024 berada dalam kondisi yang relatif stabil dan aman. Pada tahun 2022, Cash Ratio tercatat sebesar 6,72%, yang mengindikasikan bahwa setiap Rp100

liabilitas jangka pendek dijamin secara langsung oleh ketersediaan alat likuid kas/setara kas sebesar Rp6,72.

Pada tahun 2023, Cash Ratio mengalami sedikit penurunan menjadi 6,03%. Penurunan ini terjadi karena akselerasi pertumbuhan total liabilitas (khususnya Dana Pihak Ketiga) tumbuh lebih cepat dibandingkan penambahan cadangan kas tunai. Namun, fluktuasi ini berada dalam batas normal dan tidak mengganggu stabilitas operasional, mengingat Financing to Deposit Ratio (FDR) meningkat secara sehat ke angka 81,73% yang menandakan fungsi penyaluran pembiayaan berjalan produktif.

Pada tahun 2024, Bank Syariah Indonesia berhasil memperkuat manajemen likuiditasnya sehingga Cash Ratio meningkat tajam menjadi 7,65%. Peningkatan ini didorong oleh pertumbuhan pos kas dan setara kas yang mencapai Rp8,08 triliun serta peningkatan signifikan pada giro dan penempatan pada Bank Indonesia yang mencapai Rp49,97 triliun. Secara makro, peningkatan cadangan likuiditas ini memberikan bantalan (buffer) yang kokoh bagi BSI terhadap risiko penarikan dana mendadak.

V. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis laporan keuangan menggunakan rasio likuiditas pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk periode 2022–2024, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan bank berada dalam kondisi yang sangat baik dan mengalami pertumbuhan yang berkelanjutan. Ketersediaan kas, giro pada BI, dan setara kas tumbuh proporsional seiring ekspansi aset. Analisis Cash Ratio membuktikan efektivitas manajemen likuiditas dengan angka yang sehat (6,72% pada 2022, 6,03% pada 2023, dan naik menjadi 7,65% pada 2024). Fluktuasi yang terjadi tergolong aman karena diimbangi oleh rasio FDR yang stabil, sehingga hipotesis H1 dalam penelitian ini diterima.

2. Saran

Disarankan kepada manajemen Bank Syariah Indonesia untuk terus mempertahankan konsistensi pengelolaan aset lancar dan menjaga keseimbangan antara agresivitas penyaluran pembiayaan dengan ketersediaan cadangan likuiditas. Selain itu, optimalisasi teknologi digital banking perlu terus ditingkatkan guna menghimpun dana murah (CASA) yang lebih stabil agar likuiditas jangka pendek senantiasa terjaga di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

Atika, N. (2024). *Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas Pada Bank Syariah Indonesia Tahun 2021–2022*. Jurnal Perbankan dan Keuangan Syariah, 4(2), 115-128.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2022). *Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Syariah*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Syariah.

Ningrum, S., Nur, M., & Sukardi, A. (2023). *Analisis Rasio Keuangan untuk Mengetahui Kinerja Bank Syariah Indonesia*. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 9(2), 1840-1852.

Nurlaela, E., & Dailibas. (2025). *Efektifitas Laporan Keuangan dalam Menganalisis Kinerja Keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk 2018-2022*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 9(1), 11059-11068.

Oktaviani, R., Apriyana, D., & Khoer, M. (2024). *Pengaruh Likuiditas dan Risiko Pembiayaan terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Syariah, 6(1), 45-58.

ISSN : 3025-9495

Saputri, M. (2024). *Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas pada Bank Syariah Indonesia Tahun 2020–2024*. Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, 12(1), 77-92.